

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep pengungkapan tanggungjawab sosial sudah mulai berkembang tidak hanya dalam perusahaan manufaktur konvensional, melainkan pada perusahaan manufaktur yang berbasis syariah yang juga telah melakukan pengungkapan terhadap tanggungjawab sosialnya. Sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII, maka segala sesuatu yang dilakukan harus didasari oleh ajaran Islam yang berlandaskan pada *Al-Qur'an* serta *Hadits*.

Masyarakat, khususnya ekonomi lemah tidak hanya mengharapkan bisnis yang mendatangkan kesejahteraan namun juga dijalankan secara non riba. (Meutia, 2010). Oleh karenanya, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam (Haniffa, 2002 dalam Khoirudin, 2013). Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan, melainkan juga berguna bagi perusahaan dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT serta masyarakat. Kerangka dengan prinsip Islam ini disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Yusuf (2010) mengatakan, bank syariah sebagai lembaga keuangan berbasis ajaran Islam sebagai lembaga keuangan yang dibangun untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat dengan *tasawwur* (gambaran) dan falsafah Islam yang kuat.

Namun, perkembangan pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah dengan menggunakan ISR indeks di Indonesia masih lambat dibandingkan dengan Negara-negara Islam di dunia. Studi-studi terdahulu telah memetakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial oleh bank syariah. Namun, hasil dari studi-studi tersebut belum menunjukkan hasil yang konklusif mengenai faktor-faktor yang menjelaskan pengungkapan ISR. Faktor pertama yang telah diteliti pengaruhnya terhadap ISR adalah ukuran bank. Studi Rama (2014) pada variabel ukuran bank dan pengungkapan ISR Islamic Social Reporting (ISR) dijelaskan oleh ukuran bank. Demikian pula dengan studi yang dilakukan oleh Lestari (2013), Putra, Takidah & Arafat (2014), Febriany, Meutia & Suhel (2014), Putri & Yuyeta (2014), Rosiana, Arifin & Hamdani (2015), Dhiyaul-Haq & Santoso (2016) juga menunjukkan hasil yang sama dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun, pada studi yang dilakukan oleh Widiawati & Raharja (2012) pada variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan ISR menunjukkan hasil yang berbeda di mana ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor kedua adalah ROA yang telah diteliti pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR oleh Taufik, Widiati & Rafiqoh (2015) yang menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) secara positif signifikan dijelaskan oleh ROA. Namun, tidak demikian dengan studi yang telah dilakukan oleh Rama (2014), Rosiana, Arifin & Hamdani (2015), Dhiyaul-Haq & Santoso (2016) di mana hasilnya menunjukkan bahwa ROA tidak mampu menjelaskan secara nyata

variasi pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Namun pada studi yang dilakukan oleh Putra, Takidah & Arafat (2014) ROA tidak nyata menjelaskan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor ketiga adalah Debt to Asset Ratio (DAR) yang diteliti pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR oleh Rama (2014), Rosiana, Arifin & Hamdani (2015) yang hasilnya adalah DAR berpengaruh positif tidak nyata pada *Islamic Social Reporting* (ISR). Studi Putra, Takidah & Arafat (2014) menunjukkan hasil yang berbeda di mana DAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor yang keempat adalah kepatuhan syariah yang telah diteliti oleh Maharani & Yulianto (2016) dan Febriany, Meutia & Suhel (2014) di mana hasilnya menunjukkan kepatuhan syariah tidak mampu secara positif menjelaskan terjadinya variasi pada *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor kelima yang juga telah diteliti pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR adalah umur bank. Pengaruh umur bank terhadap pengungkapan ISR telah diteliti oleh Lestari (2013), Rama (2014), di mana hasilnya menunjukkan bahwa umur bank menjelaskan positif tidak nyata pada *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil studi-studi terdahulu yang masih berbeda-beda tersebut menjadi faktor pendorong untuk kembali melakukan studi mengenai “Analisis *Determinants* Pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII Tahun 2014-2016)”.

1.2 Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian yang dirumuskan, berpijak pada temuan empiris dan teoritis. Temuan empiris menunjukkan bahwa indeks ISR yang berkembang di negara Islam lain yang menjadi bagian laporan perusahaan syariah, indeks ISR yang berkembang di Indonesia masih sangat lambat (Rama, 2014). Studi yang dilakukan oleh Fitria dan Hartanti (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada beberapa bank syariah di Indonesia belum mampu melebihi 50% dari skor maksimal pada pengungkapan ISR secara sempurna.

Sedangkan pada temuan teoritis menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu telah menemukan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR seperti ukuran perusahaan, ROA, DAR, kepatuhan syariah, dan umur bank. Namun, hasil dari studi-studi terdahulu yang meneliti pengaruh variabel-variabel tersebut masih belum konklusif. Berangkat dari temuan empiris dan teoritis tersebut maka masalah penelitian yang dirumuskan dalam studi ini adalah “Masih adanya perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DAR, kepatuhan syariah, dan umur bank terhadap pengungkapan ISR”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yakni:

1. Apakah ukuran bank dapat menjelaskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016 dalam pengungkapan ISR?

2. Apakah ROA dapat menjelaskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016 dalam pengungkapan ISR?
3. Apakah DAR dapat menjelaskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016 dalam pengungkapan ISR?
4. Apakah kepatuhan syariah dapat menjelaskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016 dalam pengungkapan ISR?
5. Apakah umur bank dapat menjelaskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016 dalam pengungkapan ISR?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh ukuran bank terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016
2. Menjelaskan pengaruh ROA terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016
3. Menjelaskan pengaruh DAR terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016
4. Menjelaskan pengaruh kepatuhan syariah terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016
5. Menjelaskan pengaruh umur bank terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2014-2016

1.5 Manfaat Penelitian

Studi yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan empiris.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada faktor-faktor yang dapat menjelaskan pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.

2. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi penentu kebijakan dalam mendorong perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kegiatan dan pengungkapan ISR.